

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Persaingan yang sangat ketat antar perusahaan saat ini terjadi di dalam dunia usaha. Persaingan yang semakin ketat ini dimanfaatkan oleh para pebisnis dengan berlomba-lomba membangun perusahaan dalam memenuhi kebutuhan manusia untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Setiap perusahaan berusaha untuk meningkatkan nilai yang berkaitan dengan penyediaan produk dan jasa yang dibutuhkan konsumennya.

Menurut Anthony dan Govindarajan (2002:55), kapasitas untuk menghasilkan laba biasanya merupakan tujuan yang paling penting dalam berbisnis. Laba didapat apabila pendapatan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan tersebut. Pendapatan ini merupakan dana bagi perusahaan untuk dapat terus menjalankan kegiatan operasinya demi kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Dengan demikian diharapkan suatu perusahaan akan dapat berkembang semakin besar, sehingga keuntungan yang akan dicapai dapat lebih besar dibandingkan dengan keuntungan yang diperoleh sebelumnya.

Penjualan merupakan suatu fungsi yang sangat penting atau menentukan dalam mencapai tujuan utama perusahaan. Apalagi persaingan semakin ketat, perusahaan harus menerapkan strategi untuk tetap bertahan dalam operasinya dan bersaing menghadapi perusahaan-perusahaan lainnya. Salah satu strategi yang

dilakukan perusahaan adalah meningkatkan penjualan. Agar sebuah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya, maka diperlukan suatu alat bantu dalam mengendalikan perusahaan tersebut. Untuk itu perlu sekali adanya suatu pengendalian yang memadai, karena apabila pengendalian intern tidak tepat dalam melakukan penjualan maka dapat mengakibatkan halangan bagi perusahaan dalam aktivitas penjualan. Dengan kata lain, pengendalian intern penjualan harus dilakukan seefektif mungkin untuk mendapatkan laba yang optimal. Pengendalian intern merupakan struktur pengendalian intern suatu satuan usaha terdiri dari kebijakan usaha dan prosedur yang ditetapkan untuk memperoleh keyakinan yang memadai bahwa tujuan satuan usaha yang spesifik (SPAP, 1994:319.3).

Menurut Tugiman (1997:44-45), pengendalian dapat merupakan tindakan preventif (untuk mengurangi kemungkinan terjadinya berbagai hal yang tidak diinginkan), pendeteksian (untuk mendeteksi dan memperbaiki berbagai keadaan tidak diinginkan yang telah berlangsung), atau direktif (untuk menyebabkan atau mendorong terjadinya keadaan yang diinginkan). Dengan berkembangnya sebuah perusahaan dan meningkatnya aktivitas perusahaan akan mengakibatkan timbulnya berbagai masalah dan operasi perusahaan menjadi semakin rumit. Pimpinan perusahaan yang sebelumnya dapat mengawasi seluruh aktivitas perusahaan sekarang mempunyai kemampuan terbatas. Hal demikian mendorong pimpinan perusahaan untuk mendelegasikan sebagian wewenang dan tanggung jawab kepada bawahannya. Pengendalian intern tidak dapat berjalan dengan baik tanpa ada pengawasan dari pihak manajemen. Manajemen bertanggung jawab terhadap pengendalian intern dalam perusahaannya. Tetapi adanya keterbatasan

dari pihak manajemen, maka manajemen tidak dapat melaksanakan fungsi pengawasan sendiri. Oleh karena itu, diperlukan adanya fungsi audit intern yang dapat membantu manajemen dalam melaksanakan tugasnya.

Audit intern timbul karena keterbatasan manajemen dalam mengendalikan aktivitasnya sehingga fungsi audit intern sangat diperlukan sebagai alat bantu manajemen dalam pengendalian perusahaan. *Internal auditing* adalah salah satu fungsi penilaian yang bebas dalam suatu organisasi guna menelaah atau mempelajari dan menilai kegiatan-kegiatan perusahaan guna memberi saran-saran kepada manajemen (Hartadi, 1991:36). Audit intern merupakan suatu fungsi staf yang mempunyai wewenang untuk mengawasi pengendalian intern (Tuanakota, 1982:79). Fungsi staf audit intern tidak hanya melakukan penilaian dan audit terhadap berbagai catatan, prosedur, pelaksanaan dari kebijakan dan rencana perusahaan, melainkan juga memberikan informasi yang objektif dan saran-saran yang berguna bagi perusahaan khususnya dalam penjualan, apalagi sebuah perusahaan yang bergerak dibidang distribusi, penjualan serta pelayanan komputer (*Personal Computer*), *notebook*, dan *ipod*, pasti sangat membutuhkan audit intern yang digunakan sebagai alat bantu manajemen khususnya dalam pengendalian intern penjualan.

Bertitik tolak dari hal-hal tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan suatu audit intern terhadap penjualan pada sebuah perusahaan, yang berlokasi di Bandung. Maka penulis memberi judul skripsi ini, yaitu:

**“PENGARUH AUDIT INTERN SEBAGAI ALAT BANTU MANAJEMEN  
DALAM MENUNJANG PENGENDALIAN INTERN PENJUALAN.”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Penelitian yang ingin dilakukan terhadap pengendalian intern di perusahaan dimaksudkan untuk meneliti masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengendalian intern atas penjualan yang dijalankan perusahaan telah memadai?
2. Sampai seberapa jauh pelaksanaan audit intern sebagai alat bantu manajemen dalam menunjang pengendalian intern atas penjualan?

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Adapun maksud dan tujuan penulis mengadakan penelitian mengenai pengaruh audit intern adalah untuk:

1. Mengetahui bagaimanakah pengendalian intern atas penjualan yang dijalankan perusahaan.
2. Mengetahui sampai seberapa jauh pengaruh audit intern sebagai alat bantu manajemen dalam menunjang pengendalian intern penjualan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan, diharapkan berguna bagi:

1. Bagi penulis:
  - a. Untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan sarjana akuntansi jenjang S-1 di Universitas Kristen Maranatha.
  - b. Untuk mengevaluasi serta menganalisa pengendalian intern yang telah diterapkan dalam perusahaan dibandingkan dengan teori yang

penulis pelajari dalam rangka pengambilan kesimpulan dan saran atas dasar penelitian.

- c. Untuk menambah pengetahuan mengenai pengendalian intern dan audit intern serta untuk memperoleh data yang memadai guna menarik kesimpulan mengenai pengaruh audit intern sebagai alat bantu manajemen dalam menunjang pengendalian intern penjualan.

2. Bagi pihak perusahaan:

Untuk dapat memberikan masukan berupa saran-saran kepada manajemen yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan dalam meningkatkan pengendalian intern penjualan.

3. Bagi pihak lain:

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi untuk menambah pengetahuan praktis atas penerapan pengendalian intern, khususnya atas audit intern.

### **1.5 Rerangka Pemikiran**

Perusahaan umumnya didirikan dalam skala kecil, seiring dengan perkembangannya, perusahaan menjadi perusahaan yang berskala menengah atau pun menjadi perusahaan yang berskala besar. Pada saat sebuah perusahaan berkembang, aktivitas menjadi semakin banyak dan semakin kompleks. Di saat seperti itu, pemilik cenderung tidak sanggup mengelola serta menjalankan sendiri perusahaannya karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki. Karena keterbatasan tersebut maka pemilik mencari pihak yang dapat diserahkan

tanggung jawab untuk mengelola perusahaan, pihak tersebut adalah pihak manajemen. Untuk mengawasi aktivitas penjualan ini diperlukan suatu pengendalian intern yang memadai, untuk mengelola penjualan dengan baik. Pengendalian ini harus dilakukan oleh pihak manajemen, karena pengendalian merupakan hasil dari perencanaan penyusunan dan pengaturan yang dilakukan secara tepat oleh manajemen untuk mempertinggi kemungkinan tercapainya berbagai tujuan dan sasaran (Tugiman, 1997:44). Dengan berkembangnya sebuah perusahaan, maka kegiatan penjualan akan semakin meningkat. Hal ini memerlukan perhatian khusus dari pihak manajemen, mengingat keterbatasan yang dimiliki oleh pihak manajemen dalam mengendalikan perusahaan tersebut. Kenyataan inilah yang mengakibatkan pimpinan perusahaan mendelegasikan sebagian wewenang kepada para bawahannya disertai dengan pengawasan yang memadai.

Menurut Mulyadi (1992:68), struktur pengendalian intern suatu satuan usaha yang terdiri dari kebijakan dari prosedur yang diciptakan untuk memberikan jaminan yang memadai agar tujuan organisasi dapat dicapai. Fungsi pengendalian tersebut dapat dilakukan dengan adanya audit internal di perusahaan dan dilakukan oleh seorang yang independen.

Pengertian pemeriksaan (audit) internal menurut Tugiman (2001:11) adalah sebagai berikut:

**“Pemeriksaan (audit) internal adalah suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan, dengan tujuan membantu para anggota organisasi agar dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif. Untuk itu, auditor internal akan melakukan analisis, penilaian, dan mengajukan saran-saran. Tujuan audit juga**

**mencakup pada pengembangan pengawasan yang efektif dengan biaya yang wajar.’’**

Independensi ini diperlukan agar hasil pemeriksaan tidak dipengaruhi oleh pandangan subjektif pihak yang diperiksa. Pentingnya independensi ini karena audit intern merupakan aktivitas profesional yang memerlukan integritas dan objektivitas yang tinggi serta pribadi yang tidak mudah dipengaruhi. Tanpa independensi, hasil audit internal yang diharapkan tidak akan dapat diwujudkan secara optimal (Tugiman, 2001:12).

Tujuan pengendalian intern dapat tercapai jika pelaksanaan seluruh prosedur dan metode benar-benar sesuai dengan semestinya. Agar pengendalian dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya, maka diperlukan adanya audit intern. Audit intern merupakan bagian dari sistem pengendalian internal dan merupakan alat bantu bagi manajemen untuk mengamankan harta kekayaan perusahaan dan juga untuk mengetahui sampai sejauh mana prosedur telah ditaati. Informasi dari audit internal penting sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan manajemen. Pemeriksa (audit) intern melaksanakan fungsinya atau tugasnya sebagai bagian yang mengawasi dan mengevaluasi efektivitas dari suatu struktur pengendalian intern (Tuanakota, 1982:95).

Pengendalian intern atas penjualan merupakan kegiatan yang penting dalam perusahaan karena penjualan merupakan suatu fungsi yang sangat penting atau menentukan dalam mencapai tujuan utama perusahaan Widjayanto (1985:254). Untuk itu perlu sekali adanya suatu pengendalian yang memadai, karena apabila pengendalian intern tidak tepat dalam melakukan penjualan maka dapat mengakibatkan halangan bagi perusahaan dalam aktivitas penjualan.

Dengan kata lain, pengendalian intern penjualan harus dilakukan seefektif mungkin untuk mendapatkan laba yang optimal. Perusahaan memerlukan suatu kegiatan pemeriksaan untuk mengetahui apakah pengendalian berjalan dengan efektif. Fungsi pemeriksaan ini dilakukan oleh suatu staf audit yang merupakan bagian dari pengendalian intern itu sendiri, yaitu internal audit.

Pentingnya fungsi internal audit bagi suatu perusahaan telah dikemukakan oleh *General Accounting Office (GAO)* dan dikutip oleh Cashin *et al.*, (1988:121) sebagai berikut:

1. Menemukan berbagai situasi untuk meniadakan pemborosan dan inefisiensi.
2. Menyarankan perbaikan dalam bidang kebijaksanaan, prosedur, dan struktur organisasi.
3. Menciptakan alat-alat penguji terhadap hasil pekerjaan para individu dan berbagai unit organisasi.
4. Mengawasi ketaatan pada syarat-syarat yang ditentukan oleh anggaran dasar dan undang-undang.
5. Mengecek adanya tindakan-tindakan yang tidak atau belum disetujui, yang menyeleweng dan tindakan yang tidak sesuai lainnya.
6. Mengidentifikasi tempat-tempat yang mengandung kemungkinan timbulnya kesulitan dalam kegiatan di masa depan.
7. Menciptakan saluran komunikasi antara berbagai tingkat kegiatan.

Auditor internal menurut (Tugiman, 1997:46), harus menguji dan mengevaluasi berbagai proses perencanaan, penyusunan, dan pengaturan untuk

menentukan apakah terdapat kepastian bahwa berbagai tujuan dan sasaran dapat dicapai. Evaluasi terhadap seluruh proses tersebut akan menghasilkan berbagai informasi yang dapat digabungkan untuk menilai sistem pengendalian internal secara keseluruhan. Dengan adanya audit intern, diharapkan mampu membantu pengendalian intern penjualan agar tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan suatu perusahaan dapat tercapai.

Bertitik tolak dari dasar pemikiran diatas, penulis dapat mengemukakan hipotesis sebagai berikut: **“Jika audit intern sebagai alat bantu manajemen dilaksanakan secara memadai maka akan menunjang pengendalian intern penjualan.”**

## **1.6 Metode Penelitian**

Penulis dalam menyusun skripsi ini menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu suatu metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data untuk disajikan dan dianalisis, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai objek yang diteliti, kemudian dapat ditarik kesimpulan yang dijadikan dasar untuk memecahkan masalah (Indriantoro,1999:27).

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan informasi yang relevan dengan permasalahan yang diteliti, yaitu:

### **1. Penelitian lapangan ( *Field Research* )**

Yaitu suatu cara untuk memperoleh data primer dengan meninjau secara langsung objek penelitian (Cooper dan Emory, 1996:256). Data tersebut diperoleh dengan cara:

a. Wawancara

Penulis mengajukan beberapa pertanyaan kepada pihak manajemen perusahaan yang mendalami bidang yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

b. Observasi

Penulis melakukan pengamatan fasilitas fisik dan meninjau pelaksanaan kegiatan perusahaan, khususnya yang berhubungan dengan penjualan.

c. Kuesioner

Penulis membuat kuesioner yang diberikan kepada pihak-pihak tertentu yang berhubungan dengan pertanyaan yang tercantum dalam kuesioner.

2. Penelitian Kepustakaan ( *Library Research* )

Yaitu teknik pengumpulan data dengan mencari dan mempelajari bahan-bahan kepustakaan untuk memperoleh data sekunder, seperti *literatur*, buku-buku referensi, dan sumber-sumber lain yang dapat digunakan sebagai pedoman dan dasar pemikiran teoritis dalam melihat, membahas serta menganalisis masalah yang diteliti.

Setelah data terkumpul yang dilakukan selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis ini dilakukan berdasarkan metode analisis regresi linear karena untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, selain itu untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2002:43)

## **1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian dan pengumpulan data dilakukan pada PT. X yang berlokasi di Bandung. Perusahaan ini bergerak dalam bidang distribusi, penjualan dan pelayanan komputer (*Personal Computer*), *notebook*, dan *ipod*. Penelitian ini diadakan pada bulan April 2007 sampai dengan terselesaikannya penyusunan skripsi ini.